

Gambaran *Academic Self-Efficacy* pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang

An Overview of Academic Self-Efficacy Among University Students in Padang City

Kamilah Husna*

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Email: kamilahhsna@gmail.com

Yantri Maputra

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Email: yantrimaputra@gmail.com

Puji Gufron Rhodes

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Email: pujiguf@gmail.com

Rozi Sastra Purna

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Email: rozisastrapurna.rsp@gmail.com

Mafaza

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Email: mafaza@med.unand.ac.id

Raisa Karima

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Email: raisa.karima@med.unand.ac.id

Abstrak

Mahasiswa membutuhkan *skills* dan *efficacy beliefs* untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan akademik di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat *academic self-efficacy* pada mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa analisis deskriptif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 385 mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kota Padang, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadopsi alat ukur *The Indonesian Academic Self-Efficacy Scale* (TIASS). Reliabilitas pada skala *academic self-efficacy* ini sebesar .912. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang memiliki tingkat *academic self-efficacy* dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 252 mahasiswa (65,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Kota Padang memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dengan baik, seperti dapat berinteraksi dengan efektif, mampu

berprestasi baik di dalam maupun di luar kelas, serta dapat mengatur waktu dan menyeimbangkan prioritas antara pekerjaan, keluarga, dan tugas akademik.

Kata kunci : Mahasiswa, *academic self-efficacy*, universitas.

Abstract

Students need skills and efficacy beliefs to be able to develop the knowledge and abilities they have to achieve an academic goal in college. This study aims to provide an overview of the level of academic self-efficacy in students at Padang City universities. The research method used in this study is a quantitative method in the form of descriptive analysis. The respondents in this study amounted to 385 students from several universities in Padang City, using accidental sampling techniques. Data collection was carried out by adopting The Indonesian Academic Self-Efficacy Scale (TIASS) measuring tool. The reliability on this academic self-efficacy scale is .912. The results of this study show that students at Padang City universities have a high level of academic self-efficacy in the high category, namely 252 students (65.5%). This shows that most students in Padang City have confidence in their ability to face academic challenges well, such as being able to interact effectively, being able to excel both inside and outside the classroom, and being able to manage time and balance priorities between work, family, and academic tasks.

Keywords : Students, *academic self-efficacy*, university.

Article History

Submitted :

17-08-2026

Final Revised :

28-09-2026

Accepted :

28-09-2026

*corresponding author



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya

Mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan akademik. Keberfungsian yang efektif dalam menyelesaikan tugas akademik membutuhkan *skills* dan *efficacy beliefs* yang berkembang bersamaan saat individu tumbuh dan belajar. Menurut Artino (2012), mahasiswa perlu memiliki keyakinan diri yang baik untuk melakukan tindakan dalam mencapai keberhasilan akademik, karena pengetahuan dan keterampilan saja tidak cukup untuk menyelesaikan suatu tugas.

Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu tugas akademik ini dikenal dengan *academic self-efficacy*. Pada mahasiswa, sangat penting untuk memiliki *academic self-efficacy* yang tinggi agar mampu menyelesaikan tugas akademik dengan penuh rasa percaya diri, optimis dan berharga. Selain itu, keyakinan ini membuat individu mampu dalam mengatur dan mengontrol tindakannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bandura, 2006). *Academic self-efficacy* yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan tekanan dalam kehidupan perkuliahan (Arsanti et al., 2022).

Keyakinan individu terhadap kemampuannya ini akan mempengaruhi bagaimana cara mereka memandang dan bertindak dalam menghadapi tuntutan akademik (Cong et al., 2024; Rahmati, 2015). Hal ini berarti bahwa individu tidak akan menghindari kesulitan atau tantangan yang dihadapinya, akan tetapi mereka akan berusaha memandang tantangan tersebut sebagai suatu proses yang berarti (Luthfia et al., 2021). Mahasiswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi akan percaya terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan akademik dengan

baik, seperti cenderung berinteraksi dengan efektif, mampu berprestasi baik di dalam maupun di luar kelas, serta dapat mengatur waktu dan menyeimbangkan prioritas antara pekerjaan, keluarga, dan tugas akademik (Zajacova et al., 2005). Selain itu, *academic self-efficacy* yang baik juga membuat mahasiswa cenderung memiliki motivasi yang tinggi, dapat menggunakan lebih banyak strategi belajar, mengurangi stres dan kecemasan, serta mendapatkan hasil yang lebih baik (Mayalianti et al., 2024). Hal ini akan menyebabkan mahasiswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademik yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya (Darmayanti et al., 2021).

Peran *academic self-efficacy* juga dapat dilihat keterkaitannya dengan keberhasilan atau prestasi mahasiswa di perguruan tinggi. Beberapa studi menjelaskan bahwa *academic self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan prestasi akademik (Goulão, 2014; Chairiyati, 2014; Kencono et al., 2024). Fenomena ini dapat dilihat pada pencapaian akademik di berbagai perguruan tinggi Kota Padang yang menunjukkan performa akademik yang baik berdasarkan IPK mahasiswa. Misalnya penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Kota Padang menunjukkan bahwa sekitar 60,89% mahasiswa memperoleh IPK yang berkisar antara 2.75 – 3.5 (Yulianti & Fitri, 2017). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang memiliki prestasi akademik yang baik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai tingkat *academic self-efficacy* yang bervariasi, khususnya pada mahasiswa di Kota Padang dan menunjukkan hasil yang positif. Misalnya penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *academic self-efficacy* yang tinggi (Sagita et al., 2017; Dani & Aviani, 2023; Widiana & Rusli, 2020). Penelitian pada mahasiswa Universitas Andalas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *academic self-efficacy* sedang menuju tinggi (Fernandes et al., 2023; Safira, 2024). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa akhir UPI YPTK menunjukkan tingkat *academic self-efficacy* berada pada kategori sedang (Titisemita, 2021). Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa di Padang memiliki keyakinan diri yang baik untuk dapat menyelesaikan tuntutan akademik di perkuliahan.

Meskipun penelitian *self-efficacy* ini sudah banyak dilakukan pada mahasiswa di Kota Padang dan menunjukkan kecenderungan yang tinggi, penelitian-penelitian tersebut masih banyak menggunakan alat ukur *self-efficacy* secara umum (Dani & Aviani, 2023; Widiana & Rusli, 2020; Fernandes et al., 2023; Titisemita, 2021). Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan alat ukur yang belum dapat sepenuhnya menggambarkan *academic self-efficacy* mahasiswa secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi alat ukur berbeda yang dapat mengukur keyakinan mahasiswa secara lebih spesifik dan tidak hanya mencakup tugas akademik di dalam kelas, akan tetapi juga mengukur keyakinan mahasiswa terhadap tuntutan akademik di luar kelas, interaksi aktif di lingkungan kampus, serta mengelola kehidupan kuliah dengan aspek kehidupan lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat gambaran *academic self-efficacy* pada mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang dengan metodologis yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan data empiris untuk merancang solusi yang mendukung keyakinan diri akademik mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta dan sifat populasi tertentu secara sistematis dan akurat (Azwar, 2017). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat gambaran *academic self-efficacy* pada mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang.

Sampel / Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 yang terdaftar di universitas Kota Padang. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 136.685 orang mahasiswa di 19 universitas Kota Padang (PDDIKTI, 2025). Berdasarkan rumus Lemeshow et al. (1990), jumlah sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 384 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap subjek dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel (Azwar, 2017). Jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*. Accidental sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan insidental, di mana subjek yang secara kebetulan di lokasi penelitian dan sesuai dengan kriteria dapat digunakan sebagai sampel (Putra et al., 2022).

Teknik *accidental sampling* dipilih dengan pertimbangan populasi penelitian yang dapat ditemui secara langsung di beberapa universitas Kota Padang. Selain itu, teknik sampel ini dipilih karena tidak didapatkannya data masing-masing individu dalam populasi karena keterbatasan akses peneliti untuk mendapatkan data. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengunjungi langsung beberapa universitas di Kota Padang, yaitu Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Dharma Andalas, UPI YPTK, Universitas Bung Hatta, dan Universitas PGRI Sumatera Barat. Peneliti menjumpai mahasiswa yang sesuai kriteria di beberapa titik lingkungan kampus, seperti parkir, gazebo, masjid, area fakultas, kantin, pelataran gedung, dan tempat-tempat yang sekiranya menjadi pusat aktivitas serta interaksi mahasiswa. Kuesioner diberikan secara langsung kepada subjek dalam bentuk digital dengan menggunakan media *google form* dan diisi oleh subjek dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *The Indonesian Academic Self-Efficacy Scale* (TIASS). Skala ini dikembangkan oleh Darmayanti et al. (2024) berdasarkan teori *academic self-efficacy* dari Zajacova et al. (2005). *Academic self-efficacy* diukur berdasarkan empat dimensi yaitu *interaction at university*, *performance out of class*, *performance in class*, dan *managing work, family, and university* (Zajacova et al., 2005).

Skala ini bersifat multidimensional, yaitu dapat dianalisis secara terpisah atau digunakan sebagai skor total untuk merepresentasikan tingkat *academic self-efficacy* pada mahasiswa (Zajacova et al., 2005). Skala ini terdiri dari 20 item yang menggunakan skala Likert dengan pilihan empat respon, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi dan karakteristik *academic self-efficacy* pada mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang. Selain itu juga dilakukan pengujian tambahan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan pada kelompok responden tertentu. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan dengan mengacu pada teori serta kerangka pemikiran yang telah dikembangkan untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian.

Hasil

a. Deskripsi Data Responden Penelitian

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif mengenai karakteristik responden yang terlibat, yaitu mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang. Deskripsi responden disajikan

untuk memberikan gambaran umum sampel untuk melihat frekuensi dan persentase setiap kategori sampel. Gambaran ini diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 385 mahasiswa di beberapa universitas Kota Padang.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	89	23,1%
Perempuan	296	76,9%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perbandingan subjek penelitian perempuan dan laki-laki cukup besar. Subjek perempuan berjumlah 296 orang (76,9%) dan subjek laki-laki berjumlah 89 orang (23,1%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Asal Universitas Responden

Asal Universitas	Frekuensi	Persentase
Universitas Andalas	136	35,3%
Universitas Negeri Padang	146	37,9%
UPI YPTK	32	8,3%
Universitas PGRI Sumatera Barat	26	6,8%
Universitas Bung Hatta	32	8,3%
Universitas Dharma Andalas	10	2,6%
Universitas Ekasakti	3	0,8%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa subjek penelitian paling banyak berasal dari Universitas Negeri Padang sebanyak 146 mahasiswa (37,9%). Sementara itu, Universitas Ekasakti dengan jumlah subjek paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang (0,8%).

Tabel 3. Jenis Perguruan Tinggi

Jenis Perguruan Tinggi	Frekuensi	Persentase
Perguruan Tinggi Negeri	282	73,2%
Perguruan Tinggi Swasta	103	26,8%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa subjek penelitian yang berasal dari perguruan tinggi negeri lebih banyak yaitu berjumlah 282 mahasiswa (73,2%), sedangkan mahasiswa dari perguruan tinggi swasta hanya berjumlah 103 orang (26,8%).

Tabel 4. Nilai IPK Responden

IPK	Frekuensi	Persentase
< 2,75	7	1,8%
2,75 – 3,5	102	26,5%
> 3,5	276	71,7%
Total	385	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki nilai IPK tinggi yaitu $> 3,5$ sebanyak 276 orang (71,7%), mahasiswa dengan nilai IPK sedang yaitu berada di antara 2,75 – 3,5 sebanyak 102 orang (26,5%), dan mahasiswa dengan nilai IPK rendah yaitu $< 2,75$ sebanyak 7 orang (1,8%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini memiliki nilai IPK tinggi yaitu $> 3,5$.

b. Data Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan *IBM SPSS 25 for Windows* terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi *Academic Self-Efficacy*

Kategorisasi	Raw Score	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 40$	4	1%
Sedang	$40 \leq X \leq 60$	129	33,5%
Tinggi	$60 \leq X$	252	65,5%
Total		385	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 385 mahasiswa di universitas Kota Padang, sebanyak 252 mahasiswa (65,5%) berada pada kategori *academic self-efficacy* tinggi, sebanyak 129 mahasiswa (33,5%) berada pada kategori *academic self-efficacy* sedang, dan sebanyak 4 mahasiswa (1%) berada pada tingkat *academic self-efficacy* rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini memiliki tingkat *academic self-efficacy* yang tinggi.

Sementara itu, gambaran *academic self-efficacy* berdasarkan dimensi didapatkan dengan cara menghitung nilai mean subjek penelitian pada setiap dimensi variabel *academic self-efficacy*. Nilai mean dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Deskripsi Mean Dimensi *Academic Self-Efficacy*

Dimensi	Mean
<i>Interaction at University</i>	3,05
<i>Performance Out of Class</i>	3,16
<i>Performance in Class</i>	3,03
<i>Managing work, family, and university</i>	3,13

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa subjek penelitian paling banyak menunjukkan dimensi *performance out of class* yaitu dengan nilai mean 3,16. Sementara itu, nilai mean pada dimensi *managing work, family, and university* sebesar 3,13, mean dari *interaction at university* sebesar 3,05, dan mean terendah pada dimensi *performance in class* dengan nilai mean sebesar 3,03.

Tabel 7. Gambaran *Academic Self-Efficacy* Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

Jenis Perguruan Tinggi	Mean Rank	Asymp. Sig.
Perguruan Tinggi Negeri	185,42	0,027
Perguruan Tinggi Swasta	213,75	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai sig = 0,027 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *academic self-efficacy* mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa dari perguruan tinggi swasta. Selain

itu, nilai mean tertinggi terdapat pada mahasiswa dari perguruan tinggi swasta yaitu sebesar 213,75, sedangkan pada mahasiswa dari perguruan tinggi negeri hanya sebesar 185,42.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa di beberapa universitas Kota Padang memiliki tingkat *academic self-efficacy* yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa di universitas Kota Padang memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan akademik, seperti dapat berinteraksi dengan efektif, mampu berprestasi baik di dalam maupun di luar kelas, serta dapat mengatur waktu, menyeimbangkan prioritas antara pekerjaan, keluarga, dan tugas akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Arlinkasari dan Akmal (2017), bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *academic self-efficacy* yang tinggi. Meskipun begitu, terdapat perbedaan tingkat *academic self-efficacy* jika dilihat dari karakteristik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada perbedaan *academic self-efficacy* berdasarkan semester, IPK, dan kegiatan di luar perkuliahan (Arlinkasari & Akmal, 2017), sedangkan penelitian pada mahasiswa di Kota Padang ini tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan ketiga karakteristik tersebut. Perbedaan ini menandakan bahwa walaupun kedua penelitian ini menemukan hasil yang sama-sama tinggi, bukan berarti akan menunjukkan pola yang sama pada karakteristik demografinya. Peneliti berasumsi bahwa perbedaan ini dapat dikaitkan dengan perbedaan konteks dan sampel penelitian. *Academic self-efficacy* yang tinggi akan membuat mahasiswa cenderung memiliki motivasi yang tinggi, dapat menggunakan lebih banyak strategi belajar, mengurangi stres dan kecemasan, serta mendapatkan hasil yang lebih baik (Mayalianti et al., 2024). Hal ini akan menyebabkan mahasiswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademik yang akan mempengaruhi prestasi belajarnya (Darmayanti et al., 2021).

Analisis berdasarkan dimensi *academic self-efficacy* menunjukkan bahwa dimensi *performance out of class* yang mengacu pada proses belajar dan meraih prestasi di luar kelas, memperoleh skor mean tertinggi. Hal ini berarti mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang percaya diri dalam meraih prestasi di luar kelas, termasuk kepercayaan diri untuk belajar secara mandiri, membaca jurnal dan buku, melakukan penelitian, menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu, mempersiapkan ujian, meningkatkan keterampilan menulis, dan memahami materi perkuliahan. Penelitian Darmayanti et al. (2024) juga menunjukkan hasil yang serupa dengan dimensi tertinggi yaitu *performance out of class*. Kesamaan penelitian ini dapat dikaitkan dengan faktor *self-efficacy*, di mana pengalaman keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akademik dapat meningkatkan *academic self-efficacy* (Schunk, 1991). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adi & Murti (2025), bahwa mahasiswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki inisiatif dalam belajar, khususnya dalam mempersiapkan ujian dan menyelesaikan tugas kuliah, sehingga berdampak langsung pada pencapaian akademik. Penelitian oleh Tarumasely (2021) juga mengemukakan hal serupa, bahwa *academic self-efficacy* yang tinggi akan membuat mahasiswa merasa lebih optimis untuk menyelesaikan tugas kuliahnya tepat waktu.

Selain itu, dimensi *managing work, family, and university* yang mengacu pada keyakinan mahasiswa dalam mengelola waktu antara pekerjaan, keluarga dan urusan kuliah juga menunjukkan kecenderungan yang positif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang yakin dalam mengatur waktu antara tuntutan akademik di kuliah dengan kegiatan lain di luar perkuliahan, termasuk kepercayaan diri dalam mengelola waktu kuliah dan bekerja, mengelola waktu untuk berinteraksi dengan keluarga, dan mengelola waktu untuk belajar secara efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ho dan Agustina (2025), bahwa mahasiswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi lebih

cenderung memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menyusun strategi belajar, termasuk mengelola waktu antara tugas akademik dan pekerjaan. Selain itu, mahasiswa dengan tingkat *academic self-efficacy* yang tinggi akan lebih mampu dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik (Rusdi, 2015)

Kemudian, pada dimensi *interaction at university* menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan kampus. Hal ini mengacu pada kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalin hubungan pertemanan di kampus, berinteraksi dengan dosen serta staf kampus, mencari bantuan dan informasi akademik, berpartisipasi aktif dalam diskusi di kelas, serta memahami serta mengikuti peraturan kampus. Menurut Dewi et al. (2025) lingkungan kampus yang mendukung dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dukungan sosial, dan rasa memiliki yang kuat pada mahasiswa, sehingga akan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik di perkuliahan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki hubungan baik dengan dosen, civitas akademik, maupun sesama mahasiswa, dinilai sangat berperan penting dalam mendukung kenyamanan proses belajar. Selain itu, dukungan sosial yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan *academic self-efficacy* yang akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa (Utami et al., 2024).

Sementara itu, dimensi *performance in class* yang mengacu pada prestasi di dalam kelas, memperoleh mean paling rendah dibandingkan dimensi lainnya. Meskipun demikian, skor mean dimensi ini berada pada kategori yang cukup tinggi hampir mendekati skor maksimum skala. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang memiliki kepercayaan diri untuk berhasil dalam ujian, menyelesaikan banyak ujian dalam seminggu, berhasil pada mata kuliah yang paling sulit, dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anisa et al., (2021), bahwa mahasiswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi akan merasa yakin dan mampu untuk mendapatkan nilai yang baik pada setiap mata kuliah yang diambilnya. Selain itu, *academic self-efficacy* yang tinggi juga berdampak pada kecenderungan untuk menyontek yang rendah. Mahasiswa juga akan merasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dan dapat memperoleh nilai yang memuaskan sesuai dengan kemampuannya (Anisa et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan *academic self-efficacy* yang signifikan antar mahasiswa berdasarkan jenis perguruan tinggi. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi swasta memiliki mean *academic self-efficacy* yang lebih tinggi daripada mahasiswa perguruan tinggi negeri. Peneliti berasumsi bahwa perbedaan fasilitas kampus, tenaga dosen, dan biaya kuliah dapat mempengaruhi tingkat *academic self-efficacy* mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jardim dan Soares (2025), bahwa mahasiswa dari perguruan tinggi swasta memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi dan tingkat stres yang lebih rendah daripada mahasiswa di perguruan tinggi negeri. Menurut Muzni dan Nurlaila (2018), bahwa mahasiswa yang berada di perguruan tinggi swasta biasanya sangat diperhatikan oleh dosen karena jumlah mahasiswanya yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa perguruan tinggi negeri. Selain itu, kegiatan akademik pada perguruan tinggi swasta tidak seketat perguruan tinggi negeri, sehingga mahasiswanya dapat mengatur waktu lebih baik (Muzni & Nurlaila, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *academic self-efficacy* pada mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan diri yang kuat akan kemampuannya dalam menghadapi tuntutan akademik. Kondisi ini tercermin dari kemampuan beradaptasi dan menghadapi lingkungan kampus, kemampuan mengerjakan dan mengelola tugas akademik secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain, kemampuan untuk yakin dalam menghadapi tekanan akademik serta fokus untuk meraih

prestasi di dalam kelas, dan kemampuan mengatur waktu antara pekerjaan, keluarga, dengan urusan kuliah secara efisien. Analisis berdasarkan dimensi *academic self-efficacy* menunjukkan bahwa dimensi *performance out of class* memperoleh nilai mean tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa percaya diri dalam meraih prestasi di luar kelas, termasuk kepercayaan diri untuk belajar secara mandiri, membaca jurnal dan buku, melakukan penelitian, menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu, mempersiapkan ujian, meningkatkan keterampilan menulis, dan memahami materi perkuliahan.

Saran

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* untuk pengambilan sampel dikarenakan adanya keterbatasan akses peneliti dalam mendapatkan data. Teknik ini dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, akan tetapi memiliki keterbatasan karena sampel menjadi kurang representatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan teknik *probability sampling* agar sampel yang didapat lebih representatif dan merata. Penelitian ini juga tidak mengkaji secara mendalam mengenai karakteristik demografis di perguruan tinggi Kota Padang yang dapat mempengaruhi tingginya *academic self-efficacy*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor lainnya, seperti kondisi lingkungan kampus, sistem pembelajaran, pengalaman akademik mahasiswa, hubungan interaksi mahasiswa dengan lingkungan kampus, dan faktor-faktor yang mungkin berkaitan dengan *academic self-efficacy*.

Daftar Pustaka

- Adi, P. S., & Murti, H. A. S. (2025). Pengaruh academic self-efficacy terhadap academic success pada mahasiswa S1 Universitas Kristen Stya Wacana Salatiga. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(3), 2397-2405. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4783>
- Anisa., Magfirah, N., & Thahir, R. (2021). Peranan self-efficacy dan self regulated learning terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2), 63-70. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12824>
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara school engagement, academic self-efficacy dan academic burnout pada mahasiswa. *Humanitas*, 1(2), 81-102.
- Arsanti, R., Lubis, F. Y., & Cahyadi, S. (2022). Peran academic self-efficacy terhadap academic adjustment pada mahasiswa tahun pertama program MBKM. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 232-240.
- Artino, A. R. (2012). Academic self-efficacy: from educational theory to instructional practice. *Perspect Med Educ*, 1, 76-85. <https://doi.org.10.1007/s40037-012-0012-5>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2*. Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (2006). *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. Information Age Publishing.
- Chairiyati, L. R. (2013). Hubungan antara self-efficacy akademik dan konsep diri akademik dengan prestasi akademik. *Humaniora*, 4(2), 1125-1133.
- Cong, Y., Yang, L., & Ergün, A. L. P. (2024). Exploring the relationship between burnout, learning engagement and academic self-efficacy among EFL learners: A structural equation modeling analysis. *Acta Psychologica*, 248, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104394>
- Dani, P. R., & Aviani, Y. I. (2023). Kontribusi self efficacy terhadap self regulated learning pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1497-1502.

- Dewi, A. F. D., Kholidy, M. A. N., & Prajitiasari, E. D. (2025). Efikasi diri sebagai mediasi dalam hubungan lingkungan kampus dan manajemen waktu pada prestasi mahasiswa. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital dan Manajemen*, 4(1), 21-31. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v4i1.6666>
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory factor analysis of the academic self-efficacy scale: An Indonesian version. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 10(2), 118–132. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i2.19777>
- Darmayanti K. K. H., Meyrinda, J., Anggraini, E., Utami, A. N., Martha, A. S. D., Faizah, L., Maulina, D., Seniati, A. N. L. (2024), Testing psychometric property on the Indonesian Academic Self-Efficacy Scale (TIASS). *Jurnal Psikologi*, 23(2), 154-175. <https://doi.org/10.14710/jp.23.2.154-175>
- Fernandes, F., Ananda, Y., & Rahmili, F. T. (2023). Efikasi diri dan stres akademik pada mahasiswa tahun awal di fakultas keperawatan Universitas Andalas. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 226-235. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.603>
- Goulão, M. D. F. (2014). The relationship between self-efficacy and academic achievement in adults' learners. *Athens Journal of Education*, 1(3), 237-246. <https://doi.org/10.30958/aje.1-3-4>
- Ho, S., & Agustina. (2025). Hubungan antara self-efficacy dengan kemampuan manajemen waktu pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan bekerja paruh waktu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 468-377.
- Jardim, M. E. M., & Soares, A. B. (2025). Academic adaptation, stress, self-efficacy and social skills in college students from public and private institutions. *Estudos De Psicologia (Campinas)*, 42, 1-14. <https://doi.org/10.1590/1982-0275202542e220088>
- Kencono, S. L., Napitupulu, Z. A., Abqori, A. Z., Fatiha, S. A., & Vardia, M. A. (2024). Hubungan self-efficacy dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Flourishing*, 4(12), 571-579. <https://doi.org/10.17977/um070v4i122024p571-579>
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., & Klar, J. (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. John Wiley & Sons.
- Luthfia, R., Laily, N., & Sholichah, I. F. (2021). The effect of academic self-efficacy on academic burnout on engineering students who work. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference*, 1(2), 2017–2215.
- Mayalianti, R. A., Fatimahtuzzahro, L., & Maryana. (2024). Self-efficacy akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*. <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikolo>
- Muzni, A. I., & Nurlaila, S. (2018). Studi komparasi pengaturan diri dalam belajar mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian*, 3(2), 125-139.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi (2025). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI)*. <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/>
- Putra, R. P. H., Defit, S., & Sumijan. (2022). Analisis sistem antrian dalam meningkatkan efektivitas pelayanan menggunakan metode accidental sampling. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 4(2), 70-75. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v4i2.127>

- Rahmati, Z. (2015). The study of academic burnout in students with high and low level of self-efficacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 49–55. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.087>
- Rusdi, R. (2015). Hubungan antara efikasi diri dan manajemen waktu terhadap stres mahasiswa Farmasi semester IV Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 3(2), 148-159.
- Safira, P. (2024). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Andalas. [Skripsi Sarjana, Universitas Andalas].
- Sagita, D. D., Daharnis, & Syahniar. (2017). Hubungan self efficacy, motivasi berprestasi, prokrastinasi akademik, dan stres akademik mahasiswa. *Jurnal Bikotetik*, 1(2), 37-72.
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26, 207-231. <http://www.tandf.co.uk/journals/>
- Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh self regulated learning dan self-efficacy terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 71-80.
- Titisemita, A. (2021). Hubungan antara self efficacy dengan social loafing mahasiswa fakultas psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. *Jo-DEST: Journal of Demography, Ethnography, and Social Transformation*, 1(1), 45-54. <http://library.usu.ac.id>,
- Utami, O. W., Arrido, H. T., Pittor, R. C., & Abdilah, R. (2024). Hubungan antara dukungan sosial dengan self efficacy mahasiswa. *Humantis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(1), 847-858.
- Widiana, W., & Rusli, D. (2020). Pengaruh self-efficacy terhadap subjective well-being pada mahasiswa yang sedang skripsi di Jurusan Psikologi UNP. *Jurnal Riset Psikologi*, 1-10.
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2017). Evaluasi prestasi belajar mahasiswa terhadap perilaku belajar dan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 242-251.
- Zajacova, A., Lynch, S. M., & Espenshade, T. J. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research in Higher Education*, 46(6), 677-706. <https://doi.org/10.1007/s11162-004-4139-z>